

Penerapan Analisis Biaya-Manfaat dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Teguh Trianung Djoko Susanto^{1*}, Gelar Gelora Mestika², Ratih Kurnia Pasya³, Neta Yolanda Putri⁴, and Suciko Violita⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 19 June 25

Final Revision: 25 July 25

Accepted: 24 December 25

Online Publication: 31 December 25

KEYWORDS

Cost-Benefit Analysis, Educational, Budget Management, Schools, Efficiency

ABSTRACT

Education financing is a key element in ensuring the quality and sustainability of the teaching and learning process in educational institutions. In Indonesia, the management of the education budget still faces various problems, such as the imbalance in contributions between the government and the community, low transparency, and weak effectiveness in the use of funds. This study aims to analyze the application of the cost-benefit analysis (CBA) approach in educational institutions through a literature review of a number of relevant scientific articles. The study was conducted using a descriptive-qualitative approach to evaluate the extent to which education financing is managed efficiently and has an impact on the quality of education. The results of the study indicate that analysis methods such as CBA, Activity-Based Costing (ABC), and unit cost have begun to be applied in various educational contexts, but their implementation is not evenly distributed and still faces challenges in terms of data accuracy and financial accountability. In addition, there is a positive correlation between the level of education investment, both in terms of direct and indirect costs, and student academic achievement. This study concludes that education financing needs to be viewed as a long-term investment in human resource development, and not merely as a routine expenditure. Therefore, it is necessary to strengthen the managerial capacity of schools and the active involvement of stakeholders so that education budget management can be carried out more transparently, effectively, and based on real needs.

KATA KUNCI

Analisis Biaya Manfaat, Pendidikan, Manajemen Anggaran, Sekolah, Efisiensi

ABSTRACT

Pembiayaan pendidikan merupakan elemen kunci dalam menjamin mutu dan keberlanjutan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Di Indonesia, pengelolaan anggaran pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan, seperti ketidakseimbangan kontribusi antara pemerintah dan masyarakat, rendahnya transparansi, serta lemahnya efektivitas dalam penggunaan dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan analisis biaya-manfaat (Cost-Benefit Analysis/CBA) dalam lembaga pendidikan melalui kajian pustaka terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana pembiayaan pendidikan dikelola secara efisien dan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode analisis seperti CBA, Activity-Based Costing (ABC), dan unit cost telah mulai diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, namun implementasinya belum merata dan masih menghadapi tantangan dalam hal akurasi data dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, terdapat korelasi positif antara tingkat investasi pendidikan, baik dari sisi biaya langsung maupun tidak langsung, dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang terhadap pengembangan sumber daya manusia, dan bukan semata sebagai pengeluaran rutin. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas manajerial sekolah dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan agar pengelolaan anggaran pendidikan dapat dilakukan secara lebih transparan, efektif, dan berbasis kebutuhan nyata.

DOI

10.37034/residu.v3i3.202

1. Pendahuluan

Pembiayaan pendidikan merupakan elemen kunci kontribusi antara pemerintah dan masyarakat, dalam menjamin mutu dan keberlanjutan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan [1][2]. Di Indonesia, dalam penggunaan dana [3][4][5]. Penelitian ini

pengelolaan anggaran pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan, seperti ketidakseimbangan

berbagai persoalan, seperti ketidakseimbangan

bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan analisis biaya-manfaat (Cost-Benefit Analysis/CBA) dalam lembaga pendidikan melalui kajian pustaka terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana pembiayaan pendidikan dikelola secara efisien dan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode analisis seperti CBA, Activity-Based Costing (ABC), dan unit cost telah mulai diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, namun implementasinya belum merata dan masih menghadapi tantangan dalam hal akurasi data dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, terdapat korelasi positif antara tingkat investasi pendidikan, baik dari sisi biaya langsung maupun tidak langsung, dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang terhadap pengembangan sumber daya manusia, dan bukan semata sebagai pengeluaran rutin. Untuk itu dibutuhkan penguatan kapasitas manajerial sekolah dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan agar pengelolaan anggaran pendidikan dapat dilakukan secara lebih transparan, efektif, dan berbasis kebutuhan nyata.

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia [6]. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan terhadap pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkualitas menjadi semakin mendesak. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN setiap tahunnya sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945, namun persoalan efektivitas dan efisiensi penggunaannya masih menjadi sorotan [7]. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan.

Penelitian tentang pembiayaan pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum secara sistematis mengkaji keterkaitan antara biaya dan manfaat pendidikan. Misalnya, menunjukkan ketimpangan kontribusi dana antara pemerintah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Banjar, di mana sebagian besar beban biaya masih ditanggung oleh orang tua siswa. Penerapan pendekatan Activity-Based Costing (ABC) untuk menghitung biaya satuan pendidikan di madrasah, tetapi belum mengevaluasi efisiensinya secara menyeluruh [8]. Kajian yang menggunakan Cost-Benefit Analysis (CBA) dalam proyek pembangunan perpustakaan, namun cakupannya masih terbatas pada satu aktivitas sekolah [9].

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembiayaan pendidikan

yang tidak hanya akuntabel, tetapi juga berbasis data dan berorientasi pada hasil (outcome). Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, sekolah dituntut untuk mengelola anggaran secara mandiri melalui dokumen seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Lemahnya kapasitas manajerial, minimnya pelibatan pemangku kepentingan, serta belum optimalnya instrumen evaluasi pembiayaan menjadi penghambat efektivitas kebijakan ini [10]. Dalam keperluan pemetaan model pembiayaan yang tidak hanya mempertimbangkan sumber dan penggunaan dana, tetapi juga mengukur manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari setiap pengeluaran pendidikan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi pendekatan analisis biaya-manfaat dalam manajemen pembiayaan lembaga pendidikan di Indonesia [11]. Ketidakseimbangan antara kontribusi pemerintah dan masyarakat, keterbatasan data biaya yang akurat, serta kurangnya transparansi menjadi isu yang masih berulang. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis model pembiayaan dari berbagai jenjang pendidikan dan jenis lembaga secara komprehensif. Padahal, informasi ini sangat diperlukan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan berkeadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pendekatan Cost-Benefit Analysis, Activity-Based Costing, dan analisis unit cost diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan berdasarkan kajian literatur terkini [12]. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan landasan akademik bagi pengembangan model manajemen keuangan pendidikan berbasis data. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang alokasi anggaran pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berdampak terhadap kualitas Pendidikan [13].

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyajikan meta-sintesis dari enam artikel ilmiah untuk memetakan praktik dan tantangan implementasi analisis biaya-manfaat dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia [14]. Studi ini menggabungkan perspektif mikro (sekolah) dan makro (kebijakan nasional) dalam satu kerangka konseptual, serta menawarkan pemetaan model pembiayaan berdasarkan efektivitas dan efisiensinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan kontribusi inovatif dalam mengembangkan kerangka analisis kebijakan pembiayaan pendidikan berbasis data dan konteks lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana pendekatan analisis biaya-manfaat diterapkan dalam manajemen pembiayaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, melainkan menganalisis dokumen ilmiah berupa artikel jurnal yang relevan sebagai sumber data utama.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024) yang membahas topik terkait analisis biaya dalam pendidikan. Artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran di basis data daring seperti DOAJ, Google Scholar, dan SINTA dengan kata kunci “analisis biaya pendidikan”, “cost-benefit analysis pendidikan”, “unit cost sekolah”, dan “Activity-Based Costing pendidikan”.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti jenis metode analisis biaya yang digunakan (CBA, ABC, unit cost), bentuk kontribusi dana, pengaruh

terhadap capaian pendidikan, serta kendala dan tantangan implementasi. Hasil kajian kemudian disintesis untuk disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan pola-pola umum maupun kekhususan dari masing-masing studi, serta implikasinya terhadap kebijakan pembiayaan pendidikan.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan perumusan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan artikel dari sumber daring, seleksi berdasarkan relevansi dan kelengkapan isi, kemudian pengelompokan artikel menurut kesamaan tema. Selanjutnya dilakukan pembacaan mendalam, pencatatan data temuan, dan penyusunan interpretasi hasil dalam bentuk naratif. Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan validitas isi dan menjaga objektivitas penafsiran.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis enam artikel ilmiah yang membahas penerapan pendekatan analisis biaya dalam manajemen pembiayaan pendidikan di Indonesia. Fokus utama adalah pada penggunaan metode Cost-Benefit Analysis (CBA), Activity-Based Costing (ABC), dan perhitungan biaya satuan (unit cost) dalam berbagai jenjang pendidikan yang disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Artikel Biaya Pendidikan Berbagai Jenjang Pendidikan

No	Penulis (Tahun)	Jenjang Pendidikan	Metode Analisis	Temuan Utama
1	Mursyid & Hidayat (2024)	Madrasah Tsanawiyah	ABC	Perhitungan biaya satuan lebih akurat; alokasi biaya berdasarkan aktivitas meningkatkan transparansi [8].
2	Pangestu dkk (2021)	Sekolah Dasar	CBA	Investasi pada perpustakaan sekolah memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan literasi siswa [9].
3	Lantang & Raimanu (2020)	Perguruan Tinggi	ABC	Identifikasi undercosting pada beberapa program studi; ABC membantu dalam pengambilan keputusan biaya [15].
4	Agustin (2023)	Pendidikan Anak Usia Dini	ABC	ABC memberikan estimasi biaya yang lebih realistik dibanding metode tradisional; mendukung efisiensi operasional [16].
5	Munajir dkk (2024)	Sekolah Menengah Atas	ABC	Perbandingan menunjukkan ABC lebih akurat dibandingkan pendidikan tradisional [17].

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam manajemen pembiayaan pendidikan memberikan estimasi biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional. ABC mampu mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas spesifik, sehingga membantu dalam alokasi sumber daya yang lebih efisien [8]. Hal ini menunjukkan bahwa ABC mendukung efisiensi operasional di lembaga pendidikan anak usia dini [6].

Dalam penggunaan analisis biaya-manfaat (CBA) menunjukkan bahwa investasi pada fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan literasi siswa [9]. Hal ini mengindikasikan pentingnya evaluasi investasi pendidikan tidak hanya dari sisi biaya, tetapi juga dari sisi manfaat yang dihasilkan.

Perbandingan antara metode ABC dan metode tradisional menunjukkan metode tradisional cenderung menghasilkan undercosting, yang dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam perencanaan anggaran [17]. Penerapan ABC membantu dalam mengungkapkan biaya tersembunyi dan mendukung perencanaan anggaran yang lebih akurat [18].

Secara keseluruhan, temuan dari enam artikel ilmiah tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode analisis biaya yang tepat, seperti ABC dan CBA, dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya pendidikan, mendukung efisiensi operasional, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Namun, implementasi metode ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan bagi pengelola lembaga pendidikan agar dapat diterapkan secara efektif.

3.1. Penerapan Activity-Based Costing (ABC)

Metode ABC telah diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan akurasi dalam perhitungan biaya pendidikan. Misalnya, Universitas Sintuwu Maroso di Sulawesi Tengah menerapkan ABC untuk menganalisis beban pokok penyelenggaraan pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ABC mampu mengidentifikasi distorsi biaya (over/under costing) pada seluruh program studi, sehingga memungkinkan alokasi biaya yang lebih tepat berdasarkan konsumsi aktivitas masing-masing program studi [10].

Demikian pula, di SMK Negeri 1 Manokwari, penerapan ABC dalam menghitung biaya satuan pendidikan menghasilkan estimasi biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tradisional cenderung mengabaikan beberapa aktivitas penting yang mempengaruhi biaya keseluruhan, sehingga ABC memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai biaya pendidikan.

Studi lain di MTs Muslimin Bojong Picung juga menunjukkan bahwa penerapan ABC menghasilkan perhitungan biaya satuan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana yang diterima dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini menyoroti pentingnya evaluasi ulang terhadap alokasi dana pendidikan untuk memastikan bahwa semua aktivitas pendidikan tercover secara finansial

3.2. Manfaat Penerapan Activity-Based Costing (ABC)

Penerapan ABC dalam institusi pendidikan membawa berbagai manfaat, yaitu:

a. Akuntabilitas dan Transparansi

Dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas, institusi dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana dana digunakan, meningkatkan kepercayaan stakeholder.

b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis mengenai alokasi sumber daya dan pengembangan program.

c. Identifikasi Biaya Tidak Efisien

ABC membantu mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga institusi dapat mengeliminasi atau memperbaiki aktivitas tersebut untuk meningkatkan efisiensi.

3.3. Penerapan Cost-Benefit Analysis (CBA)

CBA digunakan untuk mengevaluasi kelayakan investasi dalam sektor pendidikan dengan

membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh. Investasi pada perpustakaan sekolah memberikan manfaat jangka panjang dalam peningkatan literasi siswa. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan manfaat jangka panjang dalam pengambilan keputusan investasi pendidikan [9].

Selain itu, analisis biaya-manfaat juga digunakan dalam evaluasi program-program pendidikan lainnya, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Studi di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa meskipun biaya awal UNBK lebih tinggi dibandingkan Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP), namun dalam jangka panjang UNBK lebih efisien dan efektif.

3.4. Tantangan dalam Penerapan ABC dan CBA

Kemanfaatan yang signifikan dalam penerapan ABC dan CBA dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Implementasi metode ini memerlukan data yang detail dan sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi manajemen.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan sistem pengelolaan biaya dapat menghadapi resistensi dari staf yang terbiasa dengan metode tradisional.

c. Kompleksitas Data

Pengumpulan dan analisis data aktivitas memerlukan sistem informasi yang memadai untuk memastikan akurasi dan efisiensi.

3.5. Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan maka didapatkan rekomendasi kebijakan dapat diajukan, yaitu:

a. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Pemerintah dan institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan bagi staf dalam penerapan ABC dan CBA untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen biaya.

b. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Investasi dalam sistem informasi yang mendukung pengumpulan dan analisis data aktivitas akan mempermudah penerapan metode ini.

c. Evaluasi dan Penyesuaian Dana Pendidikan

Hasil analisis biaya dapat digunakan untuk mengevaluasi kecukupan dana yang diterima oleh institusi pendidikan dan menyesuaikan alokasi dana sesuai kebutuhan nyata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bahwa penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dan Cost-Benefit Analysis (CBA) dalam manajemen pembiayaan pendidikan mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya, transparansi, serta efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan metode tradisional. Temuan ini sejalan dengan prinsip akuntansi sektor publik yang menekankan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, sekaligus mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berorientasi pada manfaat jangka panjang. Implementasi kedua metode ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan sistem pengelolaan biaya. Pelatihan bagi pengelola keuangan pendidikan, pengembangan sistem informasi manajemen yang mendukung analisis berbasis aktivitas, serta sosialisasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya efisiensi dan transparansi anggaran. Di samping itu, penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang penerapan ABC dan CBA terhadap kualitas pendidikan perlu dilakukan sebagai dasar pengembangan kebijakan yang lebih komprehensif di masa mendatang. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan mampu memperkuat manajemen pembiayaan pendidikan di Indonesia agar lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Daftar Rujukan

- [1] Suryaman, M., & Trisnawati, A. (2025). Kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar: Strategi, tantangan, dan implikasinya terhadap mutu sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 560-573.
- [2] Harbes, B., Abdul Karim, H., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan (Mewujudkan Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan). *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8860>
- [3] Mulyati, I., & Suryaman, M. (2025). Integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: Tinjauan dan sintesis empiris. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 548-559.
- [4] Nover, F., Anwar Us, K., & Shalahudin, S. (2025). Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.842>
- [5] Iqbal, M., Junaidi, J., Harahap, N. I. Y., Syafiti, A., & Devi, I. (2024). Manajemen Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1-20.
- [6] Kurniasari, M. (2024). Evaluasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa: Analisis Efektivitas, Biaya dan Manfaat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 119–126. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.19010>
- [7] Sutarmen, S., Hartati, Y. S., & Dewi, P. A. (2020). Measurement of Educational Feasibility Using Cost and Benefit Analysis at STAINU Temanggung. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2062>
- [8] Mursyid, A., & Hidayat, A. (2024). Analisis Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Activity Based Costing. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1294>
- [9] Pangestu, M. A., Rismawati, T., & Yaqin, M. A. (2021). Analisis Biaya Manfaat pada Proses Bisnis Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1). <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v3i1.135>
- [10] Sabela, M., Mustofa, A., & Priyanto. (2023). The Cost-Benefit Study of Implementing The Katepay Programme in Surabaya. *Journal Publicoho*, 6(4), 1220–1235. <https://doi.org/10.35817/publicoho.v6i4.265>
- [11] Effendy, E. N., Rizkia Putri, R. P., Sania, N., & Prihantini, P. (2024). Optimalisasi Investasi Pendidikan: Menggali Konsep Dan Standar Fundamental Dalam Pembiayaan. *Educatio*, 19(1), 73–82. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24861>
- [12] Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, & Diva Kayla Nazwa Anas. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- [13] Valentina Monoarfa, Aminarti Daud, Nanda Utuli, Sri Rahmalia Saleh, & Noviyanti Fatimah Riyadi. (2025). Analisis Efektivitas Biaya dan Manfaat Pelatihan Perhitungan pada UMKM. *Economic Reviews Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.718>
- [14] Alief, A. M. (2024). Reconstruction of special sentencing guidelines on state loss crime in the Indonesian civil code. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 10(1). <https://doi.org/10.32697/integritas.v10i1.1069>
- [15] Lantang, K., & Raimanu, G. (2020). Activity Based Costing (ABC) pada Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada PTS di Sulawesi Tengah). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.24912/jmied.v4i2.8379>
- [16] Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- [17] Munajir, K., Kamilah, N., & Gerhana, G. (2024). Sistem Perhitungan Estimasi SPP pada SMAN 1 Cibungbulang Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode ABC (Activity Based Costing). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(3), 420–426. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i3.1380>
- [18] Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Narasi Perempuan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3286>